

## BAB IV

### KESIMPULAN

Nagari Alam Pauh Duo memiliki luas 8.500 Ha. termasuk perbukitan dan hutan. Salah satu daerah yang masih mempertahankan tradisi dibidang pertanian yaitu masyarakat Nagari Alam Pauh Duo. Hal itu dikarenakan kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat Nagari Alam Pauh Duo. Sebagian masyarakatnya bekerja di persawahan baik sebagai petani ladang, petani sawah atau buruh tani. Nagari Alam Pauh Duo merupakan daerah yang beriklim tropis dan memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga tanaman padi tumbuh subur dan membuat Nagari Alam Pauh Duo termasuk lumbung beras di Kabupaten Solok Selatan. Lahan persawahan mencapai 1.600 Ha yang tersebar di delapan jorong, yang didukung oleh kesediaan sarana Irigasi.

Jorong Pekonina adalah salah satu jorong yang ada di Nagari Alam Pauh Duo. Awal mula kedatangan orang ke Jorong Pekonina adalah orang pendatang yang bekerja sebagai buruh kontrak di perkebunan, yang berasal dari Jawa, Nias dan Melayu. Penduduk Jorong Pekonina ada pendatang dari Muara Labuh, Koto Baru, yang ikut bertani di Jorong Pekonina. Masyarakat Jorong Pekonina sebelum tahun 1980-an sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah pertanian. Pekerjaan yang paling banyak digeluti adalah sebagai petani dan buruh tani, sebagian masyarakatnya ada yang bekerja sebagai buruh kebun di PT. Peconina Baru, yang membuka perkebunan tersebut adalah *Onderneming* Belanda. Setelah Indonesia merdeka, kebun teh tersebut tidak diolah lagi dan akhirnya diambil alih

oleh masyarakat setempat dan pendatang. Dengan kedatangan orang pendatang maka lahan tersebut diolah menjadi area persawahan, perladangan dan pemukiman. Masyarakat setempat beranggapan bahwa tanah tersebut didapatkan sebagai tanah warisan dari orang tua yang dulu jadi buruh dari perkebunan.

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi para petani sawah seperti adanya bantuan pemerintah dalam peningkatan produksi hasil panen. Kebijakan tersebut mendukung untuk peningkatan kehidupan petani di Jorong Pekonina, dengan adanya irigasi dan kelompok-kelompok tani. Ada 2 Daerah Irigasi (2DI) yang ada di Pekonina yaitu daerah irigasi Pekonina Batang Liki, dan daerah irigasi Pekonina Bangko Jernih yang tergabung dalam kelompok pengairan irigasi GP3A (Gabungan Petani Pemakai Air).

Penghasilan sebagai petani tiap bulannya tidaklah tetap. Besar atau kecilnya penghasilan yang mereka peroleh dari pertanian padi tergantung pada banyak atau sedikitnya hasil panen yang mereka dapatkan. Sebagai petani pemilik yang mempunyai lahan yang luas tentu akan memperkerjakan buruh tani untuk mengolah sawahnya. Petani yang tidak memiliki lahan tidak mempunyai cara lain selain menjadi petani penggarap atau buruh tani. Petani penggarap tidak mempunyai lahan sawah, mereka menanam padi atas dasar bagi hasil dengan pemilik lahan. Hubungan kerja berlangsung dalam kehidupan petani ini saling membutuhkan antara petani karena suatu sebab tidak dapat mengerjakan atau mengolah sendiri lahannya sehingga menawarkan kepada petani penggarap atau buruh tani untuk mengolahnya.